

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya pembangunan suatu industri merupakan salah satu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan dari adanya pembangunan industri adalah menciptakan lapangan pekerjaan untuk mendukung pemerataan pembangunan, peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan hidup (Siahaan,2019). Industri merupakan usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan laba. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri masa kini memiliki jenis yang beragam dari mulai industri jasa, manufaktur, industri kreatif dan industri makan (Yulia,2022).

Salah satu industri makanan dan minuman skala besar adalah PT Heinz ABC Indonesia yang berlokasi di Jalan Bintoro 888, Desa Wonokoyo, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu dari tiga perusahaan dari Heinz *Company* yang memproduksi produk sirup dan kecap. PT Heinz ABC Indonesia memiliki tujuh *line* produksi pada lini *assembling* di mana setiap *line* memproduksi produk dan kemasan yang berbeda-beda. *Line A* untuk memproduksi kecap dan juga sirup jika terdapat permintaan berlebih. *Line B* untuk memproduksi dua jenis sirup, yaitu *special grade* dan *squash delight*. *Line C* untuk memproduksi kecap botol PET. *Line D* untuk memproduksi kecap dengan kemasan *pouch*. *Line E* untuk memproduksi kecap dengan kemasan *jerrycan*. *Line F* dan *G* untuk memproduksi kecap dengan kemasan *sachet*.

Dalam persaingan dengan kompetitor lain PT Heinz ABC Indonesia Pasuruan *Plant* harus meningkatkan kualitas, harga, maupun waktu pekerjaan yang sering dikenal dengan QCDS (*Quality, Cost, Delivery, Service*) dimana hal tersebut sangat penting untuk dilakukan untuk menjaga konsumen tetap mengkonsumsi produk yang telah kita produksi (Alfarizi, 2023). Salah satu aspek penting yang menjadi tantangan di PT Heinz ABC Indonesia Pasuruan *Plant* adalah *cost*. *Cost* tersebut meningkat disebabkan oleh salah satu aspek *Waste* yaitu *defect*. *Defect* tersebut terjadi pada proses produksi kecap, khususnya pada kemas *pouch* yang berdampak pada penurunan kapasitas produksi dan meingkatnya nilai *cost*. Dari permasalahan yang terjadi, mesin *filling* tidak mengisi kecap pada kemasan *pouch* sehingga *pouch* menjadi kosong.

Peningkatan produktivitas sangatlah penting bagi perusahaan untuk memperoleh keberhasilan pada proses usahanya. Salah satu contoh peningkatan produktivitas adalah dengan mengevaluasi kinerja fasilitas produksi pada perusahaan. Pada umumnya, masalah dari fasilitas produksi yang menyebabkan produksi terganggu atau terhenti dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu dikarenakan oleh faktor manusia, mesin, metode dan lingkungan. Keempat hal tersebut dapat berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Salah cara untuk menyelesaikan permasalahan fasilitas produksi dan mendukung peningkatan produktivitas adalah melakukan evaluasi terhadap metode atau sistem produksi yang ada dan melakukan pemeliharaan secara intensif terhadap *sparepart* mesin produksi, sehingga dapat digunakan seoptimal mungkin. Tetapi sering dijumpai tindakan perbaikan atau pemeliharaan yang dilakukan tidak tepat sasaran terhadap permasalahan yang sebenarnya.

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terkait dengan permasalahan *defect* tersebut adalah melakukan pendekatan dengan metode RCA (*Root Cause Analysis*) dan PDCA (*Plan Do Check Act*). Metode ini adalah metode yang menggabungkan antara pengetahuan manusia dan pengalaman untuk mengetahui penyebab *defect* yang terjadi selama produksi, mengevaluasi prioritas resiko, dan menentukan tindakan yang tepat untuk melakukan perbaikan dan pengurangan kegagalan (Farisi,2021). Penerapan metode metode RCA (*Root Cause Analysis*) dan PDCA (*Plan Do Check Act*) diharapkan akan memperoleh hasil lebih akurat dalam permasalahan mengurangi *defect* yang terjadi pada produksi kecap kemasan *pouch* dan memberikan usulan perbaikan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan *pouch* kosong.

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan dilaksanakannya program Magang MBKM ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses dan prosedur produksi kecap kemas *pouch* yang ada pada PT Heinz ABC Indonesia Pasuruan *Plant*.
2. Mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses produksi kecap kemasan *pouch* yang ada pada PT Heinz ABC Indonesia Pasuruan *Plant*.

3. Mengetahui cara untuk mengatasi permasalahan yang ada pada proses produksi kecap kemasan *pouch* yang ada pada PT Heinz ABC Indonesia Pasuruan *Plant*.

1.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan Magang MBKM ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat untuk UPN “Veteran” Jawa Timur

Adapun manfaat dari pelaksanaan Magang MBKM untuk Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya ilmu mengenai proses produksi pada PT Heinz ABC Indonesia Pasuruan *Plant*.
2. Dapat menjadi sarana memperluas hubungan antara perusahaan dengan pihak Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di masa mendatang.
3. Dapat memperkaya berbagai kasus yang dapat dijadikan sebagai bahan studi atau referensi pengadaan penelitian baik untuk mahasiswa maupun dosen
4. .

1.3.2 Manfaat untuk Mitra Magang

Adapun manfaat dari pelaksanaan Magang MBKM untuk mitra magang adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah untuk mitra melakukan proses *recruitment* dan seleksi di masa yang akan datang.
2. Sebagai sarana untuk mitra melakukan *branding* kepada talenta muda.
3. Sebagai evaluasi kekurangan dan mendapatkan saran dari mahasiswa untuk melakukan *improvement* terhadap perusahaan.

1.3.3 Manfaat untuk Mahasiswa

Adapun manfaat dari pelaksanaan Magang MBKM untuk Mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kesempatan untuk mahasiswa untuk menambah kemampuan, pengetahuan dan wawasan praktis pada dunia kerja yang sebenarnya.
2. Membantu mahasiswa dalam pemahaman ilmu keteknikan khususnya teknik industri yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan mengkorelasikan terkait dengan implementasi pada dunia kerja yang sebenarnya
3. Mahasiswa memiliki relasi dan pengalaman baru dari para mentor dan mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya.

1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang

Adapun tujuan dari penulisan topik magang adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab *defect* tertinggi pada produk kecap kemasan *pouch*
2. Mengurangi *defect pouch* kosong pada produk kecap kemasan *pouch*
3. Memberikan usulan perbaikan terkait dengan penyebab *defect pouch* kosong